

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Sebagaimana diketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit. Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin luas, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan.

Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata. Pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainah yang dapat diperlemah oleh rangsangan negatif dari teknologi elektronik dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya. Seperti kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan, dan perasaan (emosi) diperlemah. Kemampuan aktualnya dipermudah dengan

alat-alat teknologis, elektronis, dan informatika seperti computer, foto kopi jarak jauh (*facsimile*), *Video Cassete Recorder* (VCR), dan komoditi celluloid (film, video disk), dan sebagainya. Dalam waktu dekat anak-anak tidak perlu belajar bahasa asing atau keterampilan tangan, dan berpikir ilmiah taraf tinggi, karena alat-alat teknologi telah mampu menggantikannya dengan komputer penerjemah bahasa asing, robot-robot telah siap mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan dengan tangan. Lalu, bagaimana dengan proses menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai iman dan takwa ke dalam lubuk hati manusia.¹

Kenyataan yang terjadi, bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah. Akibat lebih lanjut adalah di kalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, muncul *the new morality* (moralitas baru) tanpa mengenal batas etika apalagi batas syariat.²

Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di Negara-negara maju, tetapi juga melanda Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan suka meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 10

² Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, t.p. hal. 5

Dengan dalih modern, sehingga modernisasi diidentifikasi dengan westernisasi, yakni segala sesuatu yang dianggap dari barat modern.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti di atas perlu diluruskan. Oleh karena itu, perlu di cari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hamper tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah seperti di atas terutama pendidikan Agama Islam. Yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam³. Terlebih pendidikan Agama pada anak usia dini, dikarenakan masa anak-anak merupakan masa yang sangat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan. Seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh Agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.⁴

Di sisi lain, terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek. Namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman kepribadian dan keimanan serta ketakwaan sangat sedikit mereka pikirkan. Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak untuk menjauhi ajaran agamanya. Hal ini disebabkan anggapan mereka bahwa ajaran agama tidak penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari materi sebanyak-banyaknya.⁵

Sementara itu, dalam masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 152

⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:Pt. Bina Ilmu,2004), hal. 206

⁵ Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan...*, hal. 6

mampu membaca Al-Qura'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berkembang diberbagai wilayah di Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana.⁶

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kuantitasnya lumayan banyak, setidaknya mampu meringankan sedikit beban bagi para orang tua yang ingin membiasakan anak-anak mereka berperilaku sesuai dengan agama. Membiasakan perilaku keagamaan kepada anak-anak jelas membutuhkan suatu keahlian serta manajemen serta kiat-kiat khusus dari para ustadz, supaya mereka benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki perilaku keagamaan sesuai dengan harapan.

Banyak upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri-santrinya. Upaya yang dilakukan ustadz yaitu dengan melakukan tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an pada santri-santrinya. Antara lain menggunakan metode An-Nahdliyah, An-Nahdliyah dipandang sebagai salah satu metode yang sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri khususnya santri-santri usia dini yang berada di bawah naungan lembaga TPQ.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta* ,...., hal. 207

Melihat tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu, karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti lembaga tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu semangat yang tinggi dari santri-santrinya, penggunaan metode An-Nahdliyah yang dianggap mampu untuk meningkatkan efektifitas belajar baca tulis Al-Qur'an, dan penanaman belajar menulis Al-Qur'an yang benar dari kecil. Kelebihan ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mempercayakan anaknya dididik di TPQ tersebut.

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan tema "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung 2015"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah ?
2. Bagaimana pendekatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah.
2. Untuk mengetahui pendekatan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam proposal ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci tema ini baik secara koseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

- a. Ustadz adalah guru agama atau guru besar.⁷ Jadi yang dimaksud guru adalah ustadz begitupun sebaliknya.
- b. Meningkatkan adalah suatu proses, cara, usaha, dan perbuatan menjadi lebih baik.⁸
- c. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan.⁹

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1255

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 950

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal 707

- d. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁰
- e. Tulis adalah ada huruf (angka dsb) yang dibuat dengan pena (pensil, cat dsb).¹¹
- f. Al-Qur'an adalah Kalamullah 'Azza wa Jalla yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan bahasa Arab, berfungsi sebagai suatu mu'jizat, proses turunnya secara mutawatir dan dihukumi ibadah bagi setiap pembacanya.¹²
- g. Metode An-Nahdliyah adalah Metode An-Nahdliyah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.¹³

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual di atas, penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu dengan menggunakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal,

¹⁰ *Ibid.*, hal. 83

¹¹ *Ibid.*, hal. 1219

¹² Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman ...*, hal. 7

¹³ Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996). Hal, 23

teknik tutor dan teknik sorogan yang saya paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil terlaksananya metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan hasil penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pengertian guru, pengertian TPQ, dan pengertian baca tulis Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : pola/jenis, penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur

pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari : laporan hasil dari penelitian tentang TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

BAB V : Penutup.

Bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka serta lampiran.